

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemukan di lapangan. Temuan tersebut berhubungan dengan faktor pribadi, faktor psikologi, faktor sosial, faktor lokasi, faktor pelayanan dan faktor prosedur proses kredit yang dipertimbangkan nasabah dalam keputusan mengambil kredit konsumtif pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 23) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Adapun jika dilihat dari karakteristiknya, penelitian ini termasuk pada penelitian kausal komparatif, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian kausal komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2014), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data populasi peneliti yang menjadi objek data primer dalam penelitian adalah RT 05 dan RT 08 RW 03 Warga dusun Sumberaran Putuk Desa Toyomarto dengan jumlah populasi sebanyak 130 Kepala Keluarga. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Cara/teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonrandom sampling* yakni *quota sampling* dengan cara *accidental sampling*. *Quota sampling* yaitu penarikan sampel dilakukan dengan cara mengambil subyek, di mana jumlah yang akan diselidiki ditetapkan terlebih dahulu. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan

---

FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN NASABAH DALAM KEPUTUSAN MENGAMBIL  
KREDIT KONSUMTIF PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN  
MALANG

Author : NURHADI NPK : K.2013.5.32504

menggunakan metode *accidental sampling*. Menurut Martono (2010), *accidental sampling* adalah teknik penemuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang itu cocok sebagai sumber data. Adapun dalam menentukan sampel yang diteliti yaitu menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi (0.05)

$$n = \frac{130}{130 \times 0.05^2 + 1}$$

$$n = 98.113207547 \longrightarrow \text{dibulatkan} = 98$$

Berdasarkan perhitungan penentuan jumlah sampel diatas, jumlah sampel yaitu sebanyak 98 responden yang mengambil kredit konsumtif pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *survey* yang dilakukan pada masyarakat Kabupaten Malang. *Survey* merupakan metode yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada individu atau responden (Jogiyanto, 2013: 140). *Survey* digunakan untuk mendapatkan opini dari individu. Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada

nasabah pengambil kredit konsumtif di Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di Kabupaten Malang . Data primer tersebut meliputi identitas responden secara umum, dan hal yang berkaitan dengan faktor pribadi, faktor psikologi, faktor sosial, faktor lokasi, faktor pelayanan dan faktor prosedur proses kredit yang mempengaruhi keputusan Nasabah dalam mengambil kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Kantor Otoritas Jasa keuangan, Perpustakaan, dan kantor Badan Pusat Statistik di Kabupaten Malang serta literatur-literatur lain yang membahas mengenai materi penelitian tersebut.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (Mishkin, 2008) yaitu pengambilan data di daerah/ lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:
  - a) Observasi, Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang keadaan lapangan dengan pengamatan yang dilakukan terhadap pemegang polis yang senantiasa bersifat obyektif faktual. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan lokasi penelitian.
  - b) Kuisisioner digunakan untuk merekam data tentang kegiatan nasabah. Pengisian kuisisioner dilakukan secara terstruktur dengan mempergunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Studi Kepustakaan (Mishkin, 2008) Yaitu penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Perencanaan penelitian akan berbeda-beda sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian itu sendiri, khususnya pada persoalan yang dihadapi. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel Independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2001: 141) “Variabel mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Faktor apakah yang dipertimbangkan nasabah dalam keputusan mengambil kredit konsumtif pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang.

2. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2001: 140) “Variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan nasabah dalam mengambil kredit konsumtif pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang.

Kedua jenis variabel tersebut yakni variabel Independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), masing-masing dapat dijelaskan ke dalam definisi operasional sebagai berikut:

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Faktor	No	Nama variabel	Definisi	Skala pengukuran
Pribadi	X1	Usia dan tahap siklus hidup	dalam setiap tingkatan usia dan siklus hidup terjadi perubahan selera, kepentingan, dan kebutuhan	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X2	Pekerjaan dan keadaan ekonomi	Setiap orang menyesuaikan pilihannya dalam membeli produk atau jasa berdasarkan jenis pekerjaan	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X3	Kepribadian dan konsep diri	Kepribadian merupakan suatu pola dari perilaku, pemikiran atau sifat dari diri seseorang	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X4	Gaya hidup dan nilai	Gaya hidup mencakup	5= sangat setuju

FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN NASABAH DALAM KEPUTUSAN MENGAMBIL KREDIT KONSUMTIF PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN MALANG

Author : NURHADI NPK : K.2013.5.32504

			kegiatan, minat dan pendapat seseorang yang membentuk suatu pola secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari	1= sangat tidak setuju
Psikologis	X5	Motivasi	suatu kebutuhan akan berubah menjadi motif apabila kebutuhan itu telah mencapai tingkat tertentu	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X6	Persepsi	proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan masukan-masukan yang diterimanya	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X7	pembelajaran	suatu proses berkembang dan berubah sebagai hasil dari informasi yang diterima(membaca, diskusi, observasi, berfikir)	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X8	Kepercayaan dan sikap	suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu sedangkan sikap adalah evaluasi, perasaan emosional, dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap beberapa objek atau gagasan	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
Lokasi	X9	Akses	Lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X10	Visibilitas	Lokasi dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X11	Tempat parkir	Tempat parkir yang luas dan aman	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X12	Ekspansi	Tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha di	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju

FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN NASABAH DALAM KEPUTUSAN MENGAMBIL KREDIT KONSUMTIF PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN MALANG

Author : NURHADI NPK : K.2013.5.32504

			kemudian hari	
	X13	Lingkungan	daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan. Secara relevan bank perlu menentukan Lokasi di mana bank itu akan didirikan	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
Pelayanan	X14	Bukti langsung	kemampuan suatu bank dalam membuktikan eksistensinya kepada pihak internal	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X15	Keandalan	kemampuan bank untuk memberikan Pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X16	Daya tanggap	kemampuan untuk membantu dan memberikan Pelayanan yang cepat (Responsif) dan tepat kepada nasabah, dengan penyampaian informasi yang jelas	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X17	Jaminan	pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai bank untuk menumbuhkan rasa percaya para nasabah kepada bank.	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X18	Empati	memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para nasabah dengan berupa memahami keinginan nasabah.	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
Prosedur Proses kredit	X19	Realisasi kredit	persetujuan pihak bank untuk mencairkan permohonan kredit dari pemohon, sesuai dengan kesepakatan-kesepakatan yang sudah disetujui terlebih dahulu	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X20	Kemudahan prosedur	suatu kemudahan mengambil kredit di mana bank memberikan kemudahan dalam mengambil kredit, atau	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju

FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN NASABAH DALAM KEPUTUSAN MENGAMBIL KREDIT KONSUMTIF PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN MALANG

Author : NURHADI NPK : K.2013.5.32504

			bank mempermudah masyarakat untuk mengakses dana murah dalam bentuk kredit.	
	X21	Kecepatan pelaksanaan	kecepatan pelaksanaan merupakan kecepatan dalam mengakses kredit dan pelayanan pada nasabah pada saat mengambil kredit pada bank.	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju
	X22	Persyaratan	sebagai syarat pada saat nasabah melakukan transaksi, atau nasabah melakukan pengambilan perlu dilakukanya persyaratan antara pihan nasabah dengan bank	5= sangat setuju 1= sangat tidak setuju

### 3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor. Menurut Malhotra (2005: 288) "Analisis menyatakan sebuah kelas prosedur yang digunakan terutama untuk mereduksi data dan perangkuman. Rumusan analisis faktor yang digunakan :

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + A_{i4}F_4 + A_{i5}F_5 + V_iU_i$$

Dimana :

$X_i$  = Variabel baku ke-i

$A_{i1}$  = koefisien regresi majemuk yang dibakukan dari variabel I atas faktor biasa

$F_1$  = Faktor pribadi

$F_2$  = Faktor psikologis

$F_3$  = Faktor lokasi

$F_4$  = Faktor pelayanan

$F_5$  = Faktor prosedur proses kredit

$V_i$  = Faktor unik untuk variabel i

$U_i$  = Koefisien regresi dibakukan dari variabel i atas faktor unik i

Faktor–faktor yang unik tidak saling berkorelasi dan tidak berkorelasi dengan faktor biasa. Faktor–faktor biasa sendiri dapat diungkapkan sebagai kombinasi linear dari variabel–variabel yang diamati. Persamaannya adalah :

$$\begin{aligned}
 F_i &= W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 + \dots\dots\dots + W_{ik}X_k \\
 F_1 &= W_{11}X_1 + W_{12}X_2 + W_{13}X_3 + W_{14}X_4 \\
 F_2 &= W_{25}X_5 + W_{26}X_6 + W_{27}X_7 + W_{28}X_8 \\
 F_3 &= W_{39}X_9 + W_{310}X_{10} + W_{311}X_{11} + W_{312}X_{12} + W_{313}X_{13} \\
 F_4 &= W_{414}X_{14} + W_{415}X_{15} + W_{416}X_{16} + W_{417}X_{17} + W_{418}X_{18} \\
 F_5 &= W_{519}X_{19} + W_{520}X_{20} + W_{521}X_{21} + W_{522}X_{22}
 \end{aligned}$$

Dimana :

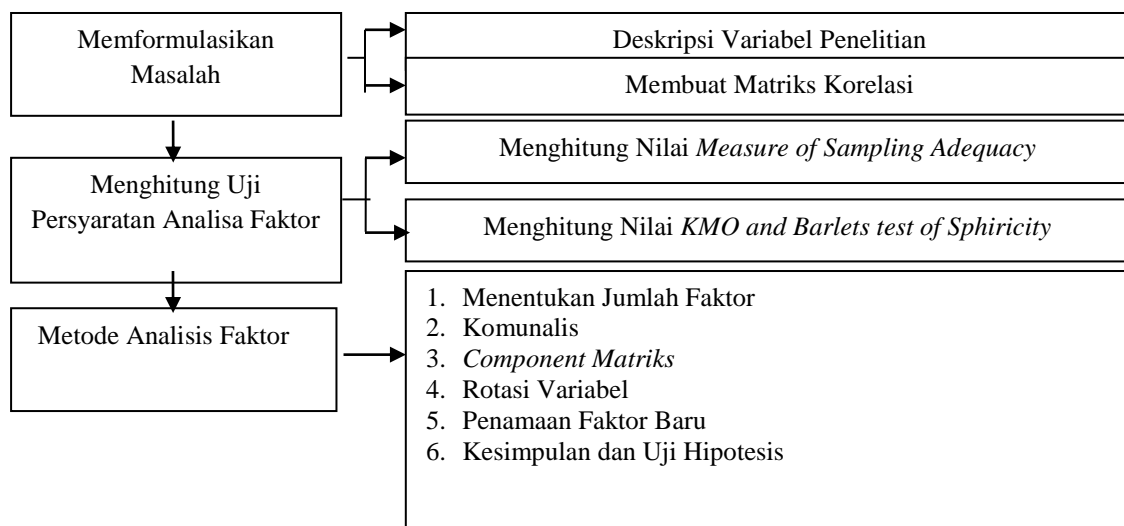
- $F_i$  = estimasi faktor ke-i
- $W_i$  = bobot atau koefisien faktor
- $X_1$  = usia dan tahap siklus hidup
- $X_2$  = pekerjaan dan keadaan ekonomi
- $X_3$  = kepribadian dan konsep diri
- $X_4$  = gaya hidup dan nilai
- $X_5$  = motivasi
- $X_6$  = persepsi
- $X_7$  = pembelajaran
- $X_8$  = kepercayaan dan sikap
- $X_9$  = akses
- $X_{10}$  = visibilitas
- $X_{11}$  = tempat parkir
- $X_{12}$  = ekspansi
- $X_{13}$  = lingkungan
- $X_{14}$  = bukti langsung
- $X_{15}$  = keandalan
- $X_{16}$  = daya tangkap
- $X_{17}$  = jaminan
- $X_{18}$  = empati



- $X_{19}$  = realisasi kredit  
 $X_{20}$  = kemudahan prosedur  
 $X_{21}$  = kecepatan pelaksanaan  
 $X_{22}$  = persyaratan

Adapun langkah–langkah analisis faktor menurut Malhotra (2005: 292) adalah sebagai berikut :

#### Langkah-langkah analisis faktor



**Gambar 2. Langkah-Langkah Analisis Faktor**

Langkah–langkah analisis faktor dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memformulasikan Masalah

Dalam langkah ini menjelaskan rasional tujuan penelitian menggunakan analisis faktor, kemudian menentukan variabel yang diteliti dalam hal ini adalah faktor–faktor yang mempengaruhi nasabah dalam pengambilan Kredit konsumtif pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang, dimana variabel yang dipertimbangkan ada 22 variabel yaitu X1 sampai dengan X22.

2. Membuat Matriks Korelasi

Matrik korelasi merupakan koefisien korelasi antar varibael dan sebagai bahan baku dari analisis faktor. Variabel yang hampir tidak ada korelasi atau dengan koefisien korelasi  $< 0,5$  dihilangkan dan variabel dengan koefisien

korelasi  $> 0,8$  dapat menimbulkan multikolinier. Tahap ini dilakukan *Bartlett's Test of Sphericity* untuk menguji ( $H_0$ ) yang mengatakan bahwa secara umum variabel–variabel yang diteliti mempunyai keterkaitan dengan variabel yang lain. Jika  $H_0$  ditolak dengan ketentuan *Barlett's test of Sphericity*  $< 0,5$  berarti korelasi yang diperoleh bukan merupakan matrik identitas dan ini mempunyai indikator bahwa analisis faktor layak digunakan. Selain itu juga dilakukan Uji *Keiser Meyer Olkin (KMO)* untuk memutuskan apakah secara umum analisis faktor layak digunakan dengan indikator  $KMO > 0,5$ .

### 3. Menentukan Metode Analisis Faktor

Jika telah menetapkan analisis faktor adalah teknik analisis data yang sesuai, suatu metode yang sesuai harus dipilih. Pendekatan yang digunakan untuk memperoleh bobot atau koefisien skor faktor membedakan berbagai metode analisis faktor. Dua pendekatan dasar adalah analisis komponen utama dan analisis faktor biasa. Analisis komponen utama merupakan suatu pendekatan pada analisis faktor yang mempertimbangkan total varians di dalam data. Sedangkan, analisis faktor biasa merupakan suatu pendekatan kepada analisis faktor yang mengestimasi faktor–faktor tersebut hanya berdasarkan varians biasa.

### 4. Menentukan Jumlah Faktor

Tahap ini akan diketahui faktor yang akan diterima untuk mewakili seperangkat variabel yang dianalisis dengan melihat besarnya *eigenvalue* dan *cumulative percent of variant*. Syarat penentuan jumlah faktor yang berbentuk yaitu untuk variabel yang memiliki nilai *eigenvalue*  $> 1,0$  atau *cumulative percent of variant*  $> 0,60$ . Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara ekstraksi faktor dengan menggunakan teknik *Principal Component Analysis (POA)*. Ekstraksi faktor dimaksudkan untuk menentukan banyaknya faktor yang dibutuhkan untuk mewakili variabel yang nyata.

### 5. Merotasikan Faktor

Jika mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan dari matrik maka perlu

merotasikan faktor *loading* (muatan) lebih besar sama dengan 0,50 yang akan menunjukkan variabel berperan dan jika kurang dari 0,50 variabel akan dikeluarkan.

#### 6. Menafsirkan Faktor

Penafsiran difasilitasi dengan mengidentifikasi variabel–variabel yang mempunyai muatan yang besar pada faktor yang sama. Faktor itu dapat ditafsirkan menurut variabel–variabel yang memberi muatan yang tinggi faktor tersebut. Beberapa bantuan lain dalam menafsirkan adalah dengan melakukan plot variabel–variabel menggunakan muatan–muatan faktor sebagai koordinatnya.

#### 7. Menentukan Model yang Sesuai

Langkah terakhir dalam analisis faktor meliputi penentuan sebuah kesesuaian model. Sebuah asumsi dasar yang mendasari analisis faktor adalah bahwa korelasi pengamatan antarvariabel dapat disebabkan oleh faktor–faktor biasa. Maka, korelasi antarvariabel dapat disimpulkan atau direproduksi dari korelasi yang diestimasi antara variabel–variabel dengan faktor–faktor.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner atau angket dengan pertanyaan tertutup. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dan dikembangkan dari Kotler (2012) dan Dian Puspitarini (2013) dengan modifikasi. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel faktor pribadi, faktor psikologis, faktor lokasi, faktor pelayanan dan faktor prosedur proses kredit.

Selanjutnya hasil data dari responden akan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur Faktor Budaya, Faktor Sosial, dan Faktor Pribadi terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit. Skala likert positif dalam penelitian ini dimodifikasi yaitu berdimensi lima dengan rentang nilai 1 sampai 5 dengan asumsi pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 2. Skor Skala Likert Modifikasi**

Indikator	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Instrumen tersebut juga dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas Data

Validitas merupakan cara untuk membuktikan sejauh mana suatu pengujian mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan valid saat instrumen tersebut memberikan data yang sama dengan data yang sesungguhnya terjadi. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diuji melalui uji validitas data. Uji validitas data adalah suatu pengujian untuk mengukur ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya untuk mencapai sasaran (Jogiyanto, 2013: 146). Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner atau angket sehingga uji validitas data ditujukan untuk mengukur ketepatan kuesioner. Instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan sesuai dengan data mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 213) nilai validitas dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Uji validitas dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Nilai r menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ N \sum X^2 - \sum X^2 \} \{ N \sum Y^2 - \sum Y^2 \}}}$$

Keterangan:

- rx<sub>y</sub> = Koefisien korelasi product moment
- N = Jumlah responden
- X = Skor butir item tertentu
- Y = Skor total
- ∑X = Jumlah skor butir

- $\sum Y$  = Jumlah skor total  
 $\sum XY$  = Perkalian skor butir dan skor total  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Uji validitas data dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya butir pernyataan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dalam instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga butir pernyataan dinyatakan valid.
  - b. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dalam instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga butir pernyataan dinyatakan tidak valid.
2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dibutuhkan untuk melakukan pengujian kestabilan atau konsistensi suatu instrumen dalam mengukur suatu konsep. Reliabilitas berhubungan waktu, dalam arti hasil penelitian yang reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010:348). Rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)(1 - \sum \sigma^2 b)}{k-1 \sigma^2 t}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pernyataan atau pertanyaan  
 $\sum \sigma^2 b$  = Jumlah varian butir  
 $\sigma^2 t$  = Varian total

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$  (Sugiyono, 2011: 184). Hasil uji reliabilitas berdasarkan perhitungan dengan SPSS 22 terhadap 85 responden. Nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan diatas 0,60 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan reliable.